BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari penelitian yang diangkat kali ini, memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Dengan judul yang dipilih sebagai bahan penelitian, permasalahan tersebut belum pernah diangkat dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Komunikasi interpersonal yang terjadi disini sama saja dengan definisi yang menjelaskan komunikasi dengan cara tatap muka atau *face to face* yang lebih menonjol sebagai proses interaksi mereka. Namun komunikasi interpersonal dalam pendampingan sebelumnya belum pernah menjadi topik penelitian yang memang benar-benar fokus dicari tahu permasalahan didalamnya. Dalam permasalahan yang terdapat didalamnya sangat beragam jika memang benar-benar diamati dengan benar. Sehingga di dalamnya terdapat suatu proses mempengaruhi dan di pengaruhi.

Komunikasi *interpersonal* dalam anggota kelompok pendampingan ini bisa dikatakan sebagai salah satu faktor perubahanan keadaan masyarakat yang ada di Desa Ledokombo Kabupaten Jember ini, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Pekerja wanita yang memiliki pendidikan rendah, dikarenakan latar belakang faktor pendidikan dan juga skill yang belum ada sama sekali. Anggota kelompok pendampingan ini hadir sebagai agen perubahan SDM (Summber Daya Manusia) dan SDE (Sumber Daya Ekonomi) masyarakat disana. Pengembangan dengan pemberdayaan masyarakat yang didapat oleh anggota pendampingan kerajinan disekitar sana dengan mendapatkan wawasan tambahan baru hingga *Soft Skill* sebagai nilai lebih dibandingkan dengan ibu-ibu yang berada di Desa lainnya.

Selain sebagai agen perubahan, anggota kelompok dari kemandirian pengrajin ini, hadir disini dan menjadikan komunikasi i*nterpersonal* sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikantongi sebagai bekal untuk lebih baik selanjutnya. Dengan mengirimkan dan menginterpretasikan suatu pesan melalui

komunikasi yang di kirim dan disampaikan. Pendampingan kerajinan mengharuskan para anggota berani berbicara didepan umum, dimana permasalahan ini dapat diketahui kemampuan dalam berdialog dengan khalayak umum atau *Publik Relation* yang tidak bahkan belum pernah dilakukan, selain ditempat pelatihan. Dapat dikatakan anggota kelompok pendampingan kerajinan disini tidak hanya dibentuk, untuk memberikan perubahan nilai ekonomi anggota kelompoknya saja, tetapi sebagai bentuk pendorong rasa percaya diri dari seseorang.

Dalam lingkup hidup dengan latar belakang yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan masyarakat disana memiliki perspektif budaya yang berbeda ragamnya. Hal tersebut juga menjadi hal beda dan menarik dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Budaya yang beragam masih dijaga dan dipertahankan, sehingga komunikasi *interposal* disini super aktif dalam membangun komunikasi yang baik dan benar. Penggunaan dua bahasa yakni bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan bahasa lokal yang sehari-hari mereka gunakan, memiliki tingkat yang lumayan sulit untuk dibiasakan. Dalam pendampingan terdapat satu agenda sebulan sekali yaitu evaluasi. Dimana ini diadakan bukan sekedar untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam pendampingan yang diberikan saja, tetapi hal ini dilakukan untuk mengolah kemampuan mereka berkomunikasi dan berargumen didepan untuk memaparkan hasil yang sudah mereka targetkan sebelumnya.

Dengan mengingat kembali bahwa Kota Jember sendiri memiliki julukan sebagai Kota Pandhalungan, dengan presentase penduduk yang lebih banyak pendatang. Dengan begitu akan mudah memberi pengaruh dengan membawa perubahan yang baru tanpa mengubah apa yang ada sebelumnya. Perspektif yang beragam di dalamnya menimbulkan berbagai ragam pemikiran dan persepsi tentang masing-masing budaya. Kemungkinan terjadinya *miss communication* disini akan sangat mudah terjadi. Menariknya komunikasi *interpersonal* disini tidak hanya verbal melainkan juga terdapat komunikasi non verbal. Pendampingan dilakukan dengan setara dan sama, tidak ada perbandingan untuk para anggotanya. Sebagai anggota tunanetra diperlakuakan sama dengan mengikuti berbagai pendampingan yang sama dengan lainnya. Jelas sekali komunikasi *interpersonal* sangat berperan aktif disini.

Nilai keselarasan yang mulai di kembangkan dan timbul dalam suatu masyarakat yang ada, akan sangat mudah membuat masyarakat beradaptasi dan mengembangkan kemampuan mereka ke dalam aspek dalam bidangnya masing-masing. Dengan begitu tidak ada lagi perbedaan ras gender yang mengintimidasi para kaum wanita dengan menyebutnya sebagai benalu yang tidak tahu apa-apa. Karna dasarnya pendampingan kerajinan ini memang lebih banyak diikuti oleh para kaum hawa. Dan kini dari hasil pendampingan kerajinan tidak hanya menjalin hubungan dengan mitra dengan kota tetangga atau luar kota yang lainnya, namun juga memiliki hubungan kerja dengan hingga manca Negara seperti Australia.

Banyak yang menganggap bahwa perubahan itu terjadi karena adanya orang lain, tetapi tanpa kita sadari sebenarnya perubahan itu datang dari diri kita sendiri. Hal inilah sebagai salah satu penndorong bagi adanya Pendampingan Kerajinan di Desa Ledokombo untuk menciptakan sebuah perubahan melalui komunikasi interpersonal dalam pendampingan sebagai agen perubahan masyarakatnya. Perubahan itu yang dibentuk melalui kesadaran, bahwa diri sendiri yang membawa perubahan dengan hal baru yang tertanam sehingga menjadi bakat yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

1.2 Penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisillia Velayati pada tahun (2014) dengan judul Pendorong Perubahan Sosial Pedesaan Melalui Pendekatan Budaya di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini membahas tentang komunitas belajar dan bermain Tanoker Ledokombo sebagai agen yang mendorong perubahan sosial pedesaan melalui pendekatan budaya di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses transfer nilai budaya sebagai bentuk pendekatan budaya yang diberikan oleh Tanoker Ledokombo untuk diterapkan dalam kehidupan sosial anak-anak di wilayah tersebut serta mengetahui bentuk-bentuk perubahan individu dan perubahan kolektif yang terjadi pada masyarakatnya. Perubahan itu dimulai dari perubahan individu berupa

perubahan kesadaran individu yang dapat nampak melalui pola pikir dan perilaku menuju kesadaran kolektif kearah perubahan kolektif berupa kerja sama dalam keluarga, antar masyarakat desa di dalam Kecamatan Ledokombo, dan antara masyarakat Kecamatan Ledokombo dengan masyarakat luar Kecamatan Ledokombo. Perbedaannya di penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan budaya sebagai bentuk perubahan individu yang dimulai dari kesadaran pola pikir seseorang untuk sebuah perubahan.

Hasil penelitian selanjutnya menjelaskan mengenai pendampingan oleh Evie Ariadne S.D, Rini Soemarwoto, Diah Fatmaa Sjoraida pada tahun (2016) dengan mengambil judul Kreativitas Komunitas Peduli Aids dan Ketahanan Keluarga Odha di Kabupaten Sumedang (Didasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat skema IBM Dikti tahun 2009. Dengan menggunakan metode Kaji Tindak, pendampingan dilakukan dengan cara memberikan keterampilan komunikasi interpersonal agar komunitas ODHA yang mengalami stigma sosial ini dapat bergaul secara normal di masyarakat dan secara perlahan menghapus stigma yang ada. Selain itu juga diberikan keterampilan membangun bisnis legal agar mereka dapat memperoleh sumber penghasilan yang bisa dikerjakan tanpa harus keluar rumah sehingga dapat tetap menjaga kondisi tubuhnya. Kegiatan lainnya adalah memberikan pemahaman kepada para tokoh masyarakat agar membantu komunitas ini terlepas dari stigma sehingga terjadi hubungan saling pengertian antara masyarakat dan komunitas ini. Hasil pendampingan, komunitas ODHA memiliki semangat yang tinggi dalam menciptakan kemandirian hidupnya. Dari penelitian ini lebih menekankan pada ketrampilan berkomunikasi *interpersonal* agar mampu menciptakan suatu pergaulan yang lebih bebas dan nirmal. Sehingga didalamnya mampu membentuk pemahaman antar sesama. Hampir memiliki kesamaan dalam pendampingan dipenelitian yang akan dilakukan, namun dalam hal ini tetap memiliki perbedaan juga didalamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi pada tahun (2013) dengan penelitian berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negri 4 Samarinda Seberang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar di SMAN 4 Samarinda Seberang.. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tergolong rendah. Dalam komunikasi interpersonal orang tua terdapat 5 dimensi yang diukur yaitu. Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Untuk mengetahui perkembangan anak disekolah orang tua perlu untuk melakukan komunikasi dengan frekuensi yang cukup. Semakin sering orang tua melakukan komunikasi dengan anak maka orang tua akan semakin mengetahui kondisi anak sekolah. Orang tua adalah sosok yang selalu diikuti anak, dan dijadikan tempat bersandar bagi anak. Ketika anak mengalami masalah, anak sangat memerlukan pendamping untuk berbagi cerita dan meringankan masalah yang dihadapinya. Perbedaan dari penelitian ini lebih mencari tahu arah dari pengaruh yang terjadi akibat komunikasi *interpersonal* yang terjadi dalam tingkat belajar seorang anak. Apakah komunikasi antarpribadi yang terjadi mampu mempengaruhi dan komunikasi antara seorang anak dan juga orang tua.

Posisi penelitian yang ada tidak memiliki kemiripan yang benar-benar sama, penelitian yang akan diteliti kali ini memiliki kelebihan stigma yang mampu memberikan banyak perubahan dalam masyarakat melalui komunikasi interpersonal dalam pendampingan yang ada di Desa Ledokombo. Dengan adanya simbiosis mutualisme dikedua mampu merubah stimulus sebagai rangsangan yang menjamin kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya. Hingga stigma yang mampu merubah persepsi hingga mainset seseorang dalam berpikir. Dalam stimulus yang ditangkap dengan baik dan dan mampu disinyalkan dengan cepat dan tanggap, akan mampu memberikan proses yang begitu cepat dalam perubahannya. Namun dalam kenyataannya, penelitian terdahulu tidak memiliki kemiripan penelitian yang sangat serupa disini, hanya dalam komunikasi *interpersonalnya*, mampu memberikan wawasan dan kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan disini.

Banyak sekali pendampingan-pendampingan diluar sana. Namun hasil dari apa yang didapat oleh anggota pendampingan kerajinan tanocraft ini, mampu mengubah, dinikmati hingga membawa nama baik Desanya. Bukan hanya sekedar merubah sumber ekonominya, namun dengan begitu, penghasilan tersebut mampu mengangkat status seseorang dalam lingkungan masyarakatanya. Sebagai referensi saja, ini sangat menarik, hingga mampu menggairahkan dunia para entrepreneur. Dengan menjadi salah satu bukti nyata, bahwa suatu perubahan juga dapat dilakukan oleh para ibu-ibu yang notabennta hanya sebagai ibu rumah tangga setiap harinya. Hingga mampu menghasilkan jerih payah dan memiliki bukti barang yang sampai kini mampu dinikmati dan dipakai langsung oleh warga mancanegara.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dari judul di atas yaitu Komunikasi Interpersonal Kemandirian Pengrajin Tanocratf Komunitas Tanoker Ledokombo Jember munculah berbagai pertanyaan seperti ini:

1.3.1 Bagaimana stimulus yang di bangun oleh anggota kelompok pendamping kerajinan, dalam meningkatkan komunikasi *interpersonal* dalam pendampingan kerajinan.

1.3.2 Bagaimana organisme (perhatian, pengertian, penerimaan) yang di terima oleh para anggota pendampingan ketika komunikasi interpersonal tersampaikan dalam pendampingan kerajinan.

1.3.3 Respon apa saja yang dialami selama menjalankan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan bersamaan dengan hambatan dan peluang meningkatkan kemandirian melalui pendampingan kerajinan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang ada saat ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada di atas tersebut:

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana stimulus yang di bangun oleh anggota kelompok pendamping kerajinan dalam meningkatkan komunikasi *interpersonal* dalam pendampingan kerajinan.

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana organisme yang di terima oleh para anggota pendampingan ketika komunikasi interpersonal tersampaikan dalam pendampingan kerajinan.

1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana respon selama menjalankan bentuk komunikasi *interpersonal* bersamaan dengan hambatan dan peluang dalam meningkatkan kemandirian melalui pendampingan kerajinan.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin dicapai, manfaat anfaat yang dapat kita ambil dari penelitian kualitatif ini yakni sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Dapat memperkaya referensi bagi pembaca yang membutuhkan tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan tingkat kemandirian masyarakat. Dalam pengembangan bidang Teori Komunikasi Antarpribadi terutama Teori S-O-R dalam penerapan pendampingan.

1.5.2 Secara Akademis

Dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan komunikasi *interpersonal* yang digunakan dalam memandirikan masyarakat melalui pendampingan yang ada.

1.5.3 Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi pendampingan-pendampingan yang lainnya untuk melakukann kebijakan dalam pendampingan kerajinan melalui komunikasi *interpersonal* yang terjadi didalamnya.